

**KONSEP PERDAMAIAN  
PERSPEKTIF K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN**



**SKRIPSI**

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:**

**LIANA KHOERUNISA**

**NIM. 1423301098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2019**

## **Konsep Perdamaian Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid**

### **Dan Penerapannya Dalam Pendidikan**

Liana Khoerunisa

NIM.123301098

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa Indonesia kaya akan perbedaan sebagaimana tercermin dalam semboyan *Bhineka Tunggal Ika* (Berbeda-beda tetapi tetap satu juga), semboyan tersebut mengandung harapan bahwa meskipun banyak perbedaan namun tetap dapat hidup berdampingan secara damai. Namun ketidakmampuan menyikapi perbedaan dapat memicu konflik bahkan kekerasan, termasuk dalam dunia pendidikan masih terdapat konflik dan kekerasan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan sebagai bentuk andil dalam menyuarakan perdamaian melalui konsep perdamaian K.H. Abdurrahman Wahid serta penerapannya dalam pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep perdamaian K.H. Abdurrahman Wahid serta menganalisis penerapan dari konsep perdamaian K.H. Abdurrahman Wahid bagi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif analisis kualitatif, dan menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini: konsep perdamaian K.H. Abdurrahman Wahid yaitu sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Sikap toleransi disini ditandai dengan menerima keberadaan orang atau penganut agama lain yang berbeda diiringi sikap menghargai sesama manusia, wujud dari toleransi tersebut adalah sikap menghargai pluralitas, menghargai pendapat, sikap keterbukaan terhadap perbedaan, membantu dan membela serta menghargai orang-orang yang tertindas atau mendapat perlakuan yang tidak adil, serta menjunjung tinggi persaudaraan sesama manusia. Konsep perdamaian yang kedua yaitu penghormatan terhadap perbedaan, karena perbedaan adalah hal yang wajar sehingga tidak perlu menimbulkan konflik dan tindakan kekerasan. Sedangkan dalam menerapkan konsep perdamaian K.H. Abdurrahman Wahid berupa toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam konteks ke-Indonesiaan, seorang pendidik harus terlebih dahulu memiliki sikap demokratis, objektif, serta mampu menghargai orang lain. Pendidik dapat menggunakan beberapa metode pendidikan dalam menerapkan konsep tersebut, yaitu dengan metode dialog, diskusi, dan simulasi. Dengan metode tersebut peserta didik dilatih berpikir kritis, terbuka, dan kreatif serta mampu menempatkan diri ketika dihadapkan pada situasi yang mengharuskan sikap toleransi diterapkan.

**Kata Kunci: Perdamaian, Pendidikan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Definisi Operasional .....	9
E. Telaah Pustaka .....	12
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	21
BAB II PENDIDIKAN PERDAMAIAN .....	23
A. Pendidikan .....	23
1. Pengertian Pendidikan .....	23
2. Tujuan Pendidikan .....	25
3. Komponen Pendidikan .....	26
B. Perdamaian .....	33
1. Pengertian Perdamaian .....	33
2. Unsur Konsep Perdamaian .....	35
3. Indikator Perdamaian .....	50
4. Cara Mendidik Perdamaian .....	52

C. Peserta Didik .....	53
1. Pengertian Peserta Didik .....	53
2. Karakteristik Peserta Didik .....	55
3. Perkembangan Peserta Didik .....	56
4. Kendala Menyampaikan Perdamaian .....	62
 BAB III BIOGRAFI K.H. ABDURRAHMAN WAHID .....	64
A. Latar Belakang Keluarga .....	64
B. Riwayat Pendidikan .....	67
C. Gagasan Pemikiran .....	72
D. Karya-Karya K.H. Abdurrahman Wahid .....	82
 BAB IV ANALISIS DATA .....	84
A. Analisis Konsep Perdamaian Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid .....	84
B. Penerapan Konsep perdamaian K.H. Abdurrahman Wahid Dalam Pendidikan .....	95
 BAB V PENUTUP .....	109
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	111
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia kaya akan budaya, dengan masyarakat yang berasal dari daerah berbeda yang memiliki suku, ras, agama, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda-beda sebagaimana tercermin dalam semboyan negara Indonesia yang dikenal dengan semboyan *Bhineka Tunggal Ika*<sup>1</sup> (berbeda-beda tetapi tetap satu jua). Semboyan tersebut mengandung maksud bahwa masyarakat Indonesia berasal dari latar belakang yang bermacam-macam namun dapat hidup berdampingan dengan rukun dan damai dalam satu kesatuan di Negara Republik Indonesia.

Dengan demikian, keberagaman di Indonesia merupakan kehendak Allah SWT yang harus kita jaga. Jika setiap masyarakat Indonesia selalu ingat dan berpegang teguh pada semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, maka tidak mudah muncul konflik dalam kehidupan. Namun pada kenyataannya Indonesia belum sepenuhnya terbebas dari adanya konflik dan kekerasan, hal ini dapat kita lihat dalam siaran berita di berbagai media massa banyak diberitakan tentang kriminalitas, perkelahian, perampokan, penganiayaan, bahkan

---

<sup>1</sup> Istilah *Bhineka Tunggal Ika* ditulis oleh Mpu Tantular dalam Kitab Sutasoma. Semboyan *Bhineka Tunggal Ika* diusulkan oleh Muhammad Yamin kepada Ir. Soekarno agar dijadikan semboyan negara. *Bhineka Tunggal Ika* oleh pendiri bangsa diberikan penafsiran baru karena dinilai relevan dengan keperluan strategis Bangsa Indonesia yang memiliki makna, walaupun di Indonesia terdapat banyak suku, agama, ras, budaya, adat, bahasa, dan lain sebagainya namun tetap satu kesatuan sebangsa dan setanah air. Lihat Majelis Permusyawaratan Rakyat, *Bahan Tayang Materi Sosialisasi: Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2014), hlm. 53

pembunuhan, baik disebabkan karena perbedaan pandangan dalam hal keyakinan agama, perbedaan pandangan dalam bidang politik dan ekonomi, maupun dalam bidang pendidikan, dan sebagainya. Dari adanya kejadian tersebut yang lebih memprihatinkan setiap hari terjadi di wilayah Indonesia.

Sebuah penelitian pernah dilakukan oleh Dr. Brandon Centerwall dari Universitas Washington yang mencari hubungan statistik antara meningkatnya kejahatan yang berbentuk kekerasan dan masuknya TV di tiga negara (Kanada, Amerika Serikat, dan Afrika Selatan). Hasilnya, di Kanada dan Amerika tingkat pembunuhan diantara penduduk kulit putih naik hampir 100%. Dalam kurun waktu yang sama kepemilikan TV meningkat dengan perbandingan yang sejajar. Di Afrika Selatan, siaran TV baru diizinkan pada tahun 1975. Penelitian Centerwall dari tahun 1975-1983 menunjukkan tingkat pembunuhan meningkat 130%. Centerwall kemudian menjelaskan bahwa TV tidak langsung berdampak pada orang dewasa pelaku pembunuhan, tetapi pengaruhnya sedikit demi sedikit tertanam pada si pelaku sejak mereka masih anak-anak. Dengan begitu ada tiga tahap kekerasan yang terekam dalam penelitian. Awalnya meningkatnya kekerasan diantara anak-anak, beberapa tahun kemudian meningkatnya kekerasan diantara remaja, dan pada tahun akhir penelitian saat taraf kejahatan meningkat secara berarti yakni kejahatan pembunuhan oleh orang dewasa.<sup>2</sup>

Kekerasan dapat terjadi kepada siapa saja dan kapan saja, termasuk terjadi pada perempuan. Dilansir dari situs *detiknews*, Ketua Komnas

---

<sup>2</sup> Ali Rif'an, dkk, *Indonesia Hari Esok*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2012), hlm. 24

Perempuan Azriana dalam konferensi pers “Catatan Tahunan Komnas Perempuan 2018” menyatakan terdapat 348.446 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dicatat oleh beberapa lembaga terkait pada 2017.<sup>3</sup> Selain itu, dalam situs website *Kompas* dinyatakan bahwa sepanjang 2017 terjadi 155 pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan di 29 provinsi di Indonesia, sementara pada awal 2018 narasi toleransi memenuhi wajah keindonesiaan kita. Paparan riset Setara Institute juga melengkapi riset sebelumnya yang meringkas bahaya intoleransi diarah pendidikan. Dari survei di 171 sekolah, terungkap betapa siswa SMA rentan terpapar radikalisme dan gejala terorisme, sebesar 2,4 persen siswa memiliki sikap intoleransi aktif dan sebanyak 0,3 persen terpapar radikalisasi. Selain itu, survei PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dirilis pada Oktober 2018, presentasinya secara umum di atas 50 persen guru dengan opini intoleran dengan 46,09 persen mempunyai pandangan radikal.<sup>4</sup>

Secara ideal agama mengajarkan kebaikan, penghormatan terhadap hak-hak orang lain, dan sebagainya. Indonesia merupakan negara yang mewajibkan seluruh warganya menganut agama sesuai keyakinan masing-masing. Dari sekian agama di Indonesia, mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam. Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan *Rahmatan Lil ‘Alamin*, Allah SWT berfirman:

---

<sup>3</sup><https://m.detik.com/news/berita/d-3903861/kekerasan-pada-perempuan-selama-2017-didominasi-kdrt-dan-pelecehan>, diakses pada 13 Desember 2018 pukul 06.18 WIB

<sup>4</sup><https://edukasi.kompas.com/read/2018/11/30/19280211/gempa-intoleransi-mengancam-indonesia>, diakses pada 13 Desember 2018 pukul 06.01 WIB

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (Q.S. Al Anbiya’/21: 107)

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok *Uswah Khasanah* (teladan yang baik), beliau penebar kasih sayang dan dalam menyebarkan agama Islam pun dengan damai, menebarkan kedamaian baik untuk Muslim maupun non Muslim. Hal ini dapat dilihat ketika beliau membuat “Piagam Madinah”<sup>5</sup> setelah hijrah ke Madinah. Ditetapkannya Piagam Madinah dimaksudkan untuk membina kesatuan hidup berbagai golongan warga Madinah. Dalam piagam tersebut dirumuskan kebebasan beragama, hubungan antar kelompok, kewajiban mempertahankan kesatuan hidup, dan sebagainya. Berdasarkan isi Piagam Madinah itulah warga Madinah yang majemuk (Muslim dan Non Muslim) secara politis dibina dibawah pimpinan Nabi Muhammad SAW,<sup>6</sup> serta dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai.

Sementara itu, agama Islam pun masuk ke Indonesia dengan jalan damai.<sup>7</sup> Jika dibandingkan dengan bagian-bagian lain dari darul-Islam atau dunia Islam dalam sejarah, islamisasi di Asia Tenggara dimulai relatif belakangan, dan Islam datang dalam damai, berbeda dengan penaklukan Arab-Islam atas Afrika Utara, kawasan sekitar Laut Tengah, serta Asia Barat,

---

<sup>5</sup> Kata “Piagam” menunjuk kepada naskah. Kata “Madinah” menunjuk kepada tempat dibuatnya naskah. Piagam berarti “Surat resmi yang berisi pernyataan tentang sesuatu hal”, lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 680

<sup>6</sup> Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar 1945: Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama Dalam Masyarakat Yang Majemuk*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 3

<sup>7</sup> Melalui Jalur perdagangan, jalur perkawinan, jalur tasawuf, jalur pendidikan, jalur kesenian, dan jalur politik

Asia Selatan, dan Asia Tengah.<sup>8</sup> Di seluruh daerah di Indonesia, islamisasi adalah awal, bukan akhir. Pada umumnya islamisasi dianggap sebagai suatu proses damai karena tidak ada satupun bukti mengenai ekspedisi-ekspedisi militer asing yang memaksakan agama ini menaklukan.<sup>9</sup> Dari sini dapat dicermati bahwa Islam masuk ke Indonesia dengan damai serta dapat diterima oleh masyarakat Indonesia yang majemuk.

Agama bersumber pada wahyu dan memiliki norma-norma sendiri. Norma-norma agama bersifat normatif, karenanya ia cenderung menjadi permanen. Sedangkan budaya adalah kreatifitas manusia, karenanya ia berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan cenderung untuk selalu berubah. Perbedaan ini tidak menghalangi kemungkinan manifestasi kehidupan beragama dalam bentuk budaya. Dengan kata lain perspektif demikian menempatkan agama dalam fungsinya sebagai wahana pematangan dirinya. Dengan kerangka pemikiran seperti itu para ulama dan aulia zaman dulu berhasil menyebarkan Islam ke wilayah Nusantara secara damai.<sup>10</sup> padahal semua agama berasal dari satu Tuhan, dan umat manusia yang plural itu pun adalah umat manusia yang satu juga, yaitu satu nasib, satu tanggung jawab, dan satu masa depan, karena berasal dari satu sejarah dan keturunan yang sama, dari nenek moyang Adam dan Hawa. Agama untuk menghentikan

---

<sup>8</sup> Carool Kresten, *Mengislamkan Indonesia: Sejarah Peradaban Islam di Nusantara*, Terj. Zia Anshor, (Tangerang: Baca, 2018), hlm. 51

<sup>9</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Terj. Satrio Wahono, dkk, (Jakarta: Serambi Ilmu semesta, 2005), hlm. 48

<sup>10</sup> M. Hanif Dhakiri, *NU: Jimat NKRI, Jimat Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2013), hlm. 5

konflik kekerasan menjadi kedamaian. Agama untuk kedamaian hidup di bumi dan di langit.<sup>11</sup>

Selaras dengan hal tersebut, agama memang mengajarkan kebaikan, penghormatan terhadap hak-hak orang lain, mengajarkan keadilan, dan sebagainya. Atas dasar itulah tokoh K.H. Abdurrahman Wahid atau biasa dipanggil Gus Dur memiliki pemikiran gagasan tentang toleransi, pluralisme, multikulturalisme, perdamaian, dan sebagainya. Gus Dur juga sangat membenci kekerasan dan peperangan.<sup>12</sup>

Jika kita mempelajari konsep pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid berarti membaca samudera keilmuan yang cukup luas cakupannya, unik, berciri khas, dan fenomenal. Beliau merupakan sosok budayawan, nasionalis, ulama sekaligus umara. Beliau semasa hidupnya sangat gigih membela kaum minoritas, orang-orang yang tertindas dan kesulitan, untuk menciptakan suasana damai dalam kehidupan ini.

Pemikiran Gus Dur baik yang tertuang sebagai gagasan ataupun yang diwujudkan dalam tindakan untuk menciptakan perdamaian, sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan, karena dengan pendidikanlah seseorang dapat memiliki pengetahuan sebagai bekal hidup di dunia ini. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu transformasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Musa Asy'arie, *Menggagas Revolusi Kebudayaan tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 124

<sup>12</sup> Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006), hlm. 67

<sup>13</sup> Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2

Lembaga pendidikan harus menjadi tempat bagi masyarakat untuk belajar menghormati hak-hak orang lain atau kelompok lain. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) memberikan catatan akhir tahun pendidikan di 2017, salah satu pengamatan kualitatif FSGI yaitu kekerasan di dunia pendidikan terlihat semakin masif dan mengerikan sepanjang tahun. Selain *bullying*, juga kekerasan fisik terjadi di sekolah. Sejumlah video kekerasan juga sempat viral sepanjang tahun 2017, salah satunya yakni video seorang guru menampar empat siswi di Maluku. Kekerasan juga terjadi di luar sekolah namun masih menasar para pelajar, seperti kasus gladiator Bogor yang melibatkan siswa dan alumni dari SMA Budi Mulia dan SMA Mardiyuana menewaskan Hilarius.<sup>14</sup> Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa perdamaian belum sepenuhnya terwujud dalam dunia pendidikan, maka untuk dapat tercipta kondisi kedamaian, perdamaian perlu ditanamkan dan diwujudkan melalui dunia pendidikan.

Di luar itu pun, masih terjadi kasus-kasus kekerasan dalam masyarakat Indonesia, sementara ketika dalam masyarakat terjadi banyak konflik dan kekerasan dengan beragam kasus dan latar belakangnya, maka lembaga pendidikan pun mendapatkan dampaknya meskipun pada dasarnya proses pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik dalam lembaga pendidikan formal namun terkadang ada saja masyarakat yang menyalahkan lembaga pendidikan ketika salah satu siswanya mendapat kasus kekerasan di lingkungannya. Terlebih ketika konflik dan kekerasan tersebut terjadi dalam

---

<sup>14</sup> [https://nasional.kompas.com/read/2017/12/26/17513181/federasi-serikat-guru-2017-kekerasan-di-dunia-pendidikan-makin-masif\(fsgi\)](https://nasional.kompas.com/read/2017/12/26/17513181/federasi-serikat-guru-2017-kekerasan-di-dunia-pendidikan-makin-masif(fsgi)), diakses pada 6 Maret 2018 pukul 21.42 WIB

dunia Pendidikan, maka hal semacam itu merupakan tamparan keras bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu penulis memandang perlu untuk memunculkan kembali makna perdamaian serta penerapannya dalam pendidikan, karena dalam dunia pendidikanlah seorang anak mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan penanaman karakter melalui proses pembelajaran, dalam penelitian ini penulis tertarik pada pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang perdamaian, sehingga dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Konsep Perdamaian Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid Dan Penerapannya Dalam Pendidikan”**

#### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana penerapan konsep perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dalam pendidikan?

#### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menganalisis konsep perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid
  - b. Menganalisis penerapan konsep perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dalam pendidikan
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud disini adalah penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap khazanah intelektual yang berorientasi pada dunia pendidikan, dan memberikan pengetahuan tentang konsep perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid serta penerapannya dalam pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan khususnya kepada pendidik dan calon pendidik, serta memberikan pemahaman kepada pembaca untuk dapat merespon secara kritis mengenai problematika pendidikan di era global terutama yang berkaitan dengan perdamaian dalam pendidikan.

D. Definisi Operasional

Judul dalam penelitian ini yaitu “Konsep Perdamaian Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya Dalam Pendidikan”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu ditegaskan istilah-istilah dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Konsep Perdamaian Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid

Secara bahasa konsep berarti ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar.<sup>15</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia, konsep memiliki arti rancangan atau buram surat dan sebagainya, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>16</sup> Jadi, konsep berkaitan dengan ide atau pemikiran seseorang.

Sedangkan perdamaian, memiliki banyak pengertian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perdamaian berasal dari kata “damai” yang berarti ketiadaan perang, penghentian permusuhan, perihal berdamai.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Johan Galtung yang dikutip oleh Ahmad Nurcholish, perdamaian dapat didefinisikan menjadi dua, yaitu perdamaian negatif (*negative peace*) dan perdamaian positif (*positive peace*). Perdamaian negatif diartikan sebagai ketiadaan kekerasan, permusuhan, dan konflik. Perdamaian positif diartikan sebagai terbentuknya suasana yang harmonis.<sup>18</sup> Sehingga perdamaian memiliki arti penghentian permusuhan atau lebih tepatnya sebuah upaya untuk menghentikan permusuhan, kerusuhan, konflik, kekerasan, dan terbentuknya suasana yang harmonis.

K.H. Abdurrahman Wahid adalah seorang tokoh dari Indonesia yang selama hidupnya selalu memperjuangkan perdamaian, selain itu K.H. Abdurrahman Wahid atau yang akrab dipanggil Gus Dur juga

---

<sup>15</sup> M. Dahlan Al Barry dan Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 262

<sup>16</sup> Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 242

<sup>17</sup> <https://kbbi.web.id/perdamaian>, diunduh pada 13 April 2018 pukul 08.03 WIB

<sup>18</sup> Ahmad Nurcholish, *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hlm. 15

merupakan seorang ulama, bahkan K.H. Abdurrahman Wahid merupakan Presiden Republik Indonesia yang keempat.

Sedangkan yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu ide atau pemikiran perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid.

## 2. Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jenis pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal, lembaga pendidikan formal dilekatkan dengan lembaga sekolah, sedangkan lembaga pendidikan nonformal keberadaannya di luar sekolah atau di masyarakat.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud pendidikan adalah pendidikan formal. Jadi dalam judul ini yang dimaksud dengan penerapan dalam pendidikan ialah mendidik atau mengajarkan perdamaian kepada peserta didik dalam proses pendidikan formal.

---

<sup>19</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 122

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ini berisi tentang hasil kajian penelitian terdahulu untuk menggali beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Awalul Qhusniyah, yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Tentang Perdamaian Dalam Perspektif Abdurrahman Wahid“, di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa (a) Menurut K.H. Abdurrahman Wahid Konsep Pendidikan Islam Perdamaian merupakan suatu pendidikan untuk menerima perbedaan sebagai *sunatullah* agar saling mengenal, menghindari perpecahan, mengembangkan kerjasama dengan menanamkan rasa saling pengertian serta saling memiliki dan bersifat inklusif, tidak membatasi pergaulan dengan siapapun. (b) Dalam Perspektif Pendidikan Islam, pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Islam Perdamaian memiliki keserasian, yaitu berorientasi pada terbentuknya kepribadian serta akhlak yang luhur dengan berdasarkan Al Qur’an dan Hadis serta mengupayakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik sejak dini yang berkelanjutan dengan mengembangkan rasa saling pengertian dan memiliki terhadap umat agama lain.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Awalul Qhusniyah, *Konsep Pendidikan Islam Tentang Perdamaian Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm. ix

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengambil tema penelitian tentang perdamaian dalam perspektif Abdurrahman Wahid, namun perbedaannya bahwa penelitian Awalul Qhusniyah membahas tentang Konsep Pendidikan Islam tentang Perdamaian perspektif Abdurrahman Wahid, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tentang Konsep Perdamaian perspektif K.H.Abdurrahman Wahid dan penerapannya dalam pendidikan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nandirotul Umah, yang berjudul “Pendidikan Islam di Indonesia Dalam Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa K.H. Abdurrahman Wahid merupakan tokoh negarawan yang pluralis dan pemikir progresif serta dinamis. Sebagai agamawan, beliau konsisten dalam pemikiran keislaman. Dalam khazanah keilmuan pendidikan, beliau tergolong pemikir pembaharu. Berdasarkan hasil analisis, Pendidikan Islam di Indonesia sudah banyak mengalami kemajuan, sejalan dengan hal tersebut Pendidikan Islam menurut Gus Dur harus dapat mencakup segala aspek geografis, sosilogis, dan budaya Indonesia. Pemikiran beliau seperti Demokrasi, Pluralisme, dan Pribumisasi Islam dapat dilakukan dan dijalankan guna untuk memajukan pendidikan Islam di Indonesia dalam jangka panjang. Demokratisasi pendidikan melihat Pendidikan Islam harus mampu menampung segala bentuk ideologi pendidikan namun tetap memilih dan memilah yang sesuai dengan budaya dan karakter bangsa dan melihat segala bentuk perbedaan, baik budaya,

pendapat, kompetensi siswa dalam satu bangunan kesempurnaan serta menghapus generalisir dengan pluralisme dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam bertindak, mengamalkan nilai-nilai Islam dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid, namun perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang pemikiran pendidikan Islam K.H. Abdurrahman Wahid, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan konsep pemikiran perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan penerapannya dalam pendidikan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Tri Muslim HD, yang berjudul “Pesan Perdamaian Dalam Al Qur’an”. Penelitian ini membahas tentang pesan perdamaian yang terkandung dalam Al Qur’an dan penelitian ini memfokuskan terhadap telaah Al Qur’an Surah An Nisa ayat 86. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa terdapat pesan-pesan perdamaian dan perdamaian berawal dari individu. Dalam konteks humanistik, pesan perdamaian diisyaratkan Al Qur’an untuk dibumikan secara universal tanpa melihat status sosial dan agamanya.<sup>22</sup>

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang perdamaian, namun perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Ahmad Tri Muslim HD tersebut membahas pesan perdamaian yang

---

<sup>21</sup> Nandirotul Umah, *Pendidikan Islam Indonesia Dalam Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014), hlm. xi

<sup>22</sup> Ahmad Tri Muslim HD, *Pesan Perdamaian Dalam Al Qur’an*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 82

terkandung dalam Al Qur'an, sedangkan penelitian penulis adalah tentang perdamaian perspektif seorang tokoh perdamaian dari Indonesia bernama K.H. Abdurrahman Wahid dan penerapannya dalam pendidikan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Minan Zuhri, yang berjudul "Pendidikan Damai (Peace Education) Dalam Islam", dengan kesimpulan bahwa dalam *nash* (Al Qur'an dan Hadis) sebenarnya sudah banyak dijelaskan tentang bagaimana Allah dan Rasul-Nya memberikan pendidikan damai yang terhimpun dalam bingkai Islam, namun kendalanya seringkali manusia mengabaikan ajaran tersebut. Dalam penelitian ini, pendidikan damai dalam Islam mempunyai arti penting dalam menjalani kehidupan di dunia ini, pendidikan damai dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek bagaimana caranya berhubungan damai, yaitu berhubungan damai dengan Allah, berhubungan damai dengan manusia, dan berhubungan damai dengan alam, selain itu dalam penelitian ini pun dijelaskan materi dan metode pendidikan damai menurut Islam.<sup>23</sup>

Persamaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang perdamaian, namun perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang pendidikan perdamaian dalam Islam yang disandarkan pada ayat-ayat Al Qur'an dan sabda-sabda Nabi Muhammad SAW. Sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian tentang perdamaian dari pemikiran tokoh yaitu K.H. Abdurrahman Wahid dan penerapannya dalam pendidikan.

---

<sup>23</sup> Ahmad Minan Zuhri, *Pendidikan Damai (Peace Education) Dalam Islam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. viii

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka atau *Library Research*. Dalam *Library Research*, penelitian tidak hanya sekedar membaca dan mencatat buku, namun kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>24</sup> Sehingga secara khusus peneliti mengumpulkan data dan informasi seperti buku, artikel, serta berbagai informasi yang terdapat dalam media elektronik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis kualitatif, yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>25</sup>

Jadi dalam penelitian ini penulis akan memaparkan konsep perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan menganalisis penerapannya dalam pendidikan.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang konsep perdamaian, dan penerapannya dalam pendidikan.

---

<sup>24</sup> Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3

<sup>25</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 23

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,<sup>26</sup> yaitu sumber yang digunakan sebagai referensi utama atau bahan yang menjadi rujukan utama dalam melakukan penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini berupa buku-buku karya Abdurrahman Wahid adalah sebagai berikut:

- 1) *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006)
- 2) *Tabayun Gus Dur: Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, Reformasi Kultural*, (Yogyakarta: LkiS, 2010)
- 3) *Dialog Peradaban Untuk Toleransi Dan Perdamaian*, (Jakarta: Gramedia, 2011)
- 4) *Prisma Pemikiran Gus Dur*, (Yogyakarta: LkiS, 2010)
- 5) *Tuhan Tidak Perlu dibela*, (Yogyakarta: LkiS, 2011)

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dokumen sekunder tidak dihasilkan dalam pengalaman pertama atau peristiwa khusus tetapi

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 308-309

berasal dari sumber lainnya,<sup>27</sup> misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ahmad Nurcholis, *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015)
- 2) Anom Whani Wicaksana, *Gus Dur: Jejak Bijak Sang Guru bangsa*, (Yogyakarta: C-Klik Media, 2018)
- 3) Aristo Farela, *Kata-Kata Gus Dur Untuk Indonesia*, (Surabaya: Ecosystem Publishing, 2018)
- 4) A. Muhaimin Iskandar, *Melanjutkan Pemikiran dan Perjuangan Gus Dur*, (Yogyakarta: LkiS, 2010)
- 5) Greg Barton, *Abdurrahman Wahid dan Toleransi Keberagamaan*, dalam M. Syafi'i Ma'arif, dkk. *Gila Gus Dur*. (Yogyakarta: LkiS, 2000)
- 6) Greg Barton, *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, terjemahan dari *Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, diterjemahkan oleh Lie Hua. (Yogyakarta: Saufa, 2016)
- 7) Husein Muhammad, *Sang Zahid: Mengarungi sufisme Gus Dur*, (Yogyakarta: LkiS, 2012)

---

<sup>27</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 106

- 8) Laode Ida, dan A. Thantowi Jauhari, *Gus Dur Diantara Keberhasilan dan Kenestapaaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)
- 9) Mahfud MD, *Gus Dur: Islam, Politik, dan Kebangsaan*, (Yogyakarta: LkiS, 2010)
- 10) MN Ibad dan Akhmad Fikri AF, *Bapak Tionghoa Indonesia*, (Yogyakarta: LkiS, 2012)
- 11) M. Hanif Dhakiri, *41 Warisan Kebesaran Gus Dur*, (Yogyakarta: LkiS, 2010)
- 12) Muhammad Farid Wajdi, *Karamah Tiga Sufi Dunia: Kiai Kholil, Sayyid Muhammad al-Maliki, GusDur*, (Jakarta: Serambi Semesta Distribusi, 2016)
- 13) Umarudin Masdar, *Membaca Pikiran Gus Dur Dan Amien Rais tentang Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- 14) Zainal Arifin Thoha, *Jagadnya Gus Dur: Demokrasi, Kemanusiaan, dan Pribumisasi Islam*, (Yogyakarta: Kutub, 2003)

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan dokumentasi. Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa dokumen tertulis, dokumen gambar, maupun dokumen karya. Dokumen dapat berupa dokumen publik (koran,

makalah, laporan kantor), dan dapat berupa dokumen privat (buku harian, diary, surat, e-mail).<sup>28</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dokumentasi merupakan catatan yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Sedangkan teknik dokumentasi dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai teknik pengambilan data melalui dokumen, baik tertulis maupun tidak tertulis.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini penulis akan menelusuri naskah-naskah, catatan-catatan, baik yang terkandung dalam buku karya K.H. Abdurrahman Wahid maupun yang terdapat dalam buku-buku karya orang lain yang memuat tentang pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penguraian data yang telah ada hingga menghasilkan kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.<sup>30</sup>

Jadi penulis akan memahami teks yang berisi tentang catatan pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid. Selanjutnya penulis akan

---

<sup>28</sup>John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj. Ahmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 270

<sup>29</sup>Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif: Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 192

<sup>30</sup>Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*,....., hlm.

menguraikan maksud tentang pemikiran-pemikiran beliau yang berkaitan dengan konsep perdamaian dalam Islam dan menggali penerapannya dalam pendidikan.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sangat penting, untuk memudahkan pembaca memahami langkah yang ditempuh dalam penelitian ini.

Bagian awal dalam penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I, berisi Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: pendidikan, perdamaian, dan peserta didik.

Bab III, membahas tentang biografi K.H. Abdurrahman Wahid, meliputi: latar belakang keluarga, riwayat pendidikan K.H. Abdurrahman Wahid, gagasan pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid, dan karya-karya K.H. Abdurrahman Wahid.

Bab IV, berisi tentang penyajian data dan analisis data, di dalamnya membahas tentang: konsep perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid

dan penerapan konsep perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dalam pendidikan.

Bab V, berisi tentang penutup, di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengkaji dan menganalisis konsep perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid serta implikasi konsep tersebut dalam Pendidikan Agama Islam, dapat diambil kesimpulan:

1. Konsep perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid adalah toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Toleransi tidak hanya sekedar sikap hidup berdampingan secara damai dalam suasana saling menghormati dan menghargai, tetapi juga disertai kesediaan menerima penganut agama lain sebagai saudara sesama manusia. Toleransi yang dimaksud hanya menyangkut aspek sosial atau kemanusiaan, yang dapat diwujudkan dalam bentuk sikap menghargai pluralitas, menghargai pendapat, sikap keterbukaan terhadap perbedaan, membantu dan membela serta menghargai orang-orang yang tertindas atau mendapat perlakuan yang tidak adil, serta menjunjung tinggi persaudaraan sesama manusia. Sedangkan sikap penghormatan terhadap perbedaan menjadi konsep perdamaian yang kedua. Bagi K.H. Abdurrahman Wahid, perbedaan adalah hal yang wajar asalkan perbedaan tersebut tidak mengakibatkan pertentangan dan perpecahan. Konsep tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.
2. Penerapan konsep perdamaian perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dalam pendidikan yang berupa toleransi dan penghargaan terhadap

perbedaan dapat disimpulkan sebagai berikut: sebelum pendidik memilih metode yang tepat untuk mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, terlebih dahulu seorang pendidik harus memiliki sikap yang demokratis, objektif, jujur, anti diskriminasi, serta mampu menghargai orang lain. Agar sikap menghargai pluralitas, menghargai pendapat, dan sikap keterbukaan terhadap perbedaan dapat terwujud maka metode dialog dan diskusi merupakan metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam mengajarkannya, karena metode tersebut melatih peserta didik untuk berpikir kritis, dan kreatif. Sedangkan untuk mewujudkan sikap gemar membantu dan membela serta menghargai orang-orang yang tertindas atau mendapat perlakuan yang tidak adil, serta menjunjung tinggi persaudaraan sesama manusia, seorang pendidik dapat menggunakan metode simulasi, karena dengan metode tersebut peserta didik dapat belajar bagaimana sikap yang seharusnya diterapkan ketika dihadapkan pada situasi yang mengharuskan untuk membela dan menghargai orang-orang tertindas dan peserta didik menjadi lebih memiliki gambaran secara langsung bagaimana wujud persaudaraan sesama manusia tidak membedakan agama, ras, suku, bangsa, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan peserta didik dapat memahami serta dapat menerapkan sikap menghargai pluralitas, menghargai pendapat, sikap keterbukaan terhadap perbedaan, membantu dan membela serta menghargai orang-orang yang tertindas atau mendapat perlakuan yang

tidak adil, serta menjunjung tinggi persaudaraan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Saran

1. Saran penulis kepada para pendidik: agar selalu mengembangkan pengetahuannya. Oleh karenanya, posisi pendidik bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, namun juga memiliki peran untuk mentransfer kepribadian, akhlak, dan spiritual yang nantinya akan dijadikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, pendidik harus terus mencari serta mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana pun dan kapan pun berada, karena pendidik selalu digugu atau ditiru.
2. Kepada para pemangku kebijakan, penulis memberikan saran: agar kebijakan pendidikan yang ada di Indonesia tidak hanya banyak berorientasi kepada pengetahuan ataupun skill untuk dapat bersaing di era globalisasi, tetapi juga berorientasi ke ranah kemanusiaan terutama dalam menanggulangi kekerasan baik di bidang pendidikan maupun dalam bidang lain.
3. Kepada para pembaca penulis memberikan saran: perbanyaklah membaca, dan mempraktikkan nilai-nilai kemanusiaan dan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2006. *Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan*. (Jurnal Islamica, Vol. 1, No. 1, September)
- Ali, Muhammad Daud. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Ali, Suryadharma. 2013. *Mengawal Tradisi Meraih Prestasi: Inovasi Dan Aksi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press)
- Anshori. 2012. *Pendidikan Islam Transformatif*. (Jakarta: Referensi)
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers)
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media)
- Assegaf, Abd. Rahman. 2004. *Pendidikan Tanpa kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus, Dan Konsep*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya)
- Asy'arie, Musa. 2002. *Menggagas Revolusi Kebudayaan tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: LESFI)
- Azra, Azyumardi. 2014. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen: Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara)

- Barry, M. Dahlan Al dan Pius A Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola)
- Barton, Greg. 2000. *Abdurrahman Wahid dan Toleransi Keberagamaan*. dalam M. Syafi'i Ma'arif, dkk. *Gila Gus Dur*. (Yogyakarta: LkiS)
- \_\_\_\_\_. 2016. *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*. terjemahan dari *Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*. diterjemahkan oleh Lie Hua, (Yogyakarta: Saufa)
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Ahmad Fawaid. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Dhakiri, M. Hanif. 2010. *41 Warisan Kebesaran Gus Dur*. (Yogyakarta: LkiS)
- \_\_\_\_\_. 2013. *NU: Jimat NKRI, Jimat Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Fajar, A. Malik. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Fajar Dunia)
- Farchan, Hamdan dan Syarifuddin. 2005. *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Pesantren*. (Yogyakarta: Pilar Religia)
- Farela, Aristo. 2018. *Kata-Kata Gus Dur Untuk Indonesia*. (Surabaya: Ecosystem Publishing)
- Halim, Abd. 2014. *Budaya Perdamaian Dalam Al Qur'an*. (Yogyakarta: Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an dan Hadis Vol. 15)

- Harahap, Syahrin. 2011. *Teologi Kerukunan*. (Jakarta: Prenada)
- Hasan, Mohammad Tholhah. 2005. *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*.  
(Jakarta: Lantabora Press)
- Hasan, M. Nur. 2010. *Ijtihad Politik NU: Sebuah Kajian Filosofis Visi Sosial dan Moral Politik NU Dalam Upaya Pemberdayaan "Civil Society"*.  
(Yogyakarta: Manhaj)
- HD, Ahmad Tri Muslim. 2017. *Pesan Perdamaian Dalam Al Qur'an*. (Skripsi: UIN Alauddin Makassar)
- Ibad, MN dan Akhmad Fikri AF. 2012. *Bapak Tionghoa Indonesia*. (Yogyakarta: LkiS)
- Ida, Laode dan A. Thantowi Jauhari. 1999. *Gus Dur Diantara Keberhasilan dan Kenestapaan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Iskandar, A. Muhaimin 2010. *Melanjutkan Pemikiran Perjuangan Gus Dur*.  
(Yogyakarta: LkiS)
- Izzaty, Rita Eka dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UIN Press)
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an*. (Yogyakarta: Teras)
- Kartadinata, Sunaryo dkk. 2015. *Pendidikan Kedamaian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Kresten, Carool. 2018. *Mengislamkan Indonesia: Sejarah Peradaban Islam di Nusantara*. Terj. Zia Anshor. (Tangerang: Baca)

- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta: Kalimedia)
- Marimba, Ahmad D. 1992. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al Ma'arif)
- Martanto, Ucu. 2009. *Lingkungan Dan Pembangunan Perdamaian: Refleksi Kasus Aceh*. (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Vol. 13 Nomor 01, Juli)
- Masdar, Umarudin. 1999. *Membaca Pikiran Gus Dur Dan Amien Rais tentang Demokrasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Mas'ud, Abdurrahman. 2003. *Menuju Paradigma Islam Humanis*. (Yogyakarta: Gama Media)
- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Mughni, Syafiq A. 2001. *Nilai-Nilai Islam: Perumusan Ajaran dan Upaya Aktualisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Muhammad, Husein. 2012. *Sang Zahid: Mengarungi sufisme Gus Dur*. (Yogyakarta: LkiS)
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana)

- Mulyani, Yani dan Juliska Gracina. 2007. *Kemampuan fisik, Seni, Dan Manajemen Diri*. (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Nata, Abuddin. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Nurcholish, Ahmad. 2015. *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*. (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Penyusun, Tim. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Penyusun, Tim. 2004. *Damai di Dunia Damai Untuk Semua: Perspektif Berbagai Agama*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI)
- Penyusun, Tim. 2009. *Buku Saku IPNU\_IPPNU*. (Purwokerto: PC IPNU IPPNU Kab. Banyumas)
- Penyusun, Tim. 2014. *Bahan Tayang Materi Sosialisasi: Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika*. (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI)
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif: Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna*. (Yogyakarta: Diva Press)
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

- Qhusniyah, Awalul. 2014. *Konsep Pendidikan Islam Tentang Perdamaian Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid*. (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
- Ricklefs, M.C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Terj. Satrio Wahono, dkk. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta)
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al Qur'an*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- Rif'an, Ali dkk. 2012. *Indonesia Hari Esok*. (Purwokerto: Obsesi Press)
- Rohmat. 2015. *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*. (Purwokerto: STAIN Press)
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LkiS)
- Saleh, M Nurul Ikhsan. 2012. *Peace Education: Kajian Sejarah, Konsep, & Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati)
- \_\_\_\_\_. 2013. *Lentera Al Qur'an*. (Bandung: Mizan)
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta)
- Sujibto, Bernando J. dkk. 2010. *Islam Dan Terorisme*. (Purwokerto: Obsesi Press)

- Sukardja, Ahmad. *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar 1945: Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama Dalam Masyarakat Yang Majemuk*. 2012. (Jakarta: Sinar Grafika)
- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta didik*. (Yogyakarta : Andi Offset)
- Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. (Jakarta: Aksara Baru)
- Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. (Bandung: Alfabeta)
- Thoha, Zainal Arifin. 2003. *Jagadnya Gus Dur: Demokrasi, Kemanusiaan, dan Pribumisasi Islam*. (Yogyakarta: Kutub)
- Umah, Nandirotul. 2014. *Pendidikan Islam Indonesia Dalam Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid*. (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga)
- Wahid, Abdurrahman. 2006. *Islam Kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia Dan Transformatif Kebudayaan*. (Jakarta: The Wahid Institute)
- \_\_\_\_\_. 2006. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. (Jakarta: The Wahid Institute)
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prisma Pemikiran Gus Dur*. (Yogyakarta, LkiS)
- \_\_\_\_\_. 2010. *Tabayun Gus Dur: Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, Reformasi Kultural*. (Yogyakarta: LkiS)
- \_\_\_\_\_. 2011. *Tuhan Tidak Perlu Dibela*. (Yogyakarta: LkiS)
- \_\_\_\_\_ dan Daisaku Ikeda. 2011. *Dialog Peradaban Untuk Toleransi Dan Perdamaian*. (Jakarta: Gramedia)

Wajdi, Muhammad Farid.2016. *Karamah Tiga Sufi Dunia: Kiai Kholil, Sayyid Muhammad al-Maliki,GusDur*.(Jakarta:Serambi Semesta Distribusi)

Wicaksana, Anom Whani. 2018. *Gus Dur: Jejak Bijak Sang Guru Bangsa*. (Yogyakarta: C-Klik Media)

Wulandari, Taat.2010. *Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah*. (Mozaik, Vol. V Nomor 1, Januari)

Yaqin, M. Zubad Nurul. 2009. *Al Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Malang: UIN Malang Press)

Zed, Mestika. 2008. *Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: yayasan Obor Indonesia)

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Zuhri, Ahmad Minan. 2010. *Pendidikan Damai (Peace Education) Dalam Islam*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

<https://dunia.tempo.co/read/1096341/keamanan-dunia-memburuk-ini-indikasi-dari-penelitian-gpi-2018/full/view=ok>, diakses pada 14 Desember 2018 pukul 05.57 WIB

<https://edukasi.kompas.com/read/2018/11/30/19280211/gempa-intoleransi-mengancam-indonesia>, diakses pada 13 Desember 2018 pukul 06.01 WIB

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Damai>, diakses pada 14 Desember 2018 pukul 05.37 WIB

<https://kbbi.web.id/didik>, diakses pada 20 Oktober 2018 pukul 18.46 WIB

<https://kbbi.web.id/perdamaian>, diunduh pada 13 April 2018 pukul 08.03 WIB

<https://kbbi.web.id/tuju>, diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 08.13 WIB

<https://m.detik.com/news/berita/d-3903861/kekerasan-pada-perempuan-selama-2017-didominasi-kdrt-dan-pelecehan>, diakses pada 13 Desember 2018 pukul 06.18 WIB

<http://m.liputan6.com/news/read/3085531/pesan-perdamaian-gus-dur>, diakses pada 16 Maret pukul 10.35 WIB

[https://nasional.kompas.com/read/2017/12/26/17513181/federasi-serikat-guru-2017-kekerasan-di-dunia-pendidikan-makin-masif\(fsgj\)](https://nasional.kompas.com/read/2017/12/26/17513181/federasi-serikat-guru-2017-kekerasan-di-dunia-pendidikan-makin-masif(fsgj)), diakses pada 6 Maret 2018 pukul 21.42 WIB

<http://www.nu.or.id/post/read/41529/gus-dur-dan-humanisme-islam>. diakses pada 21 Desember 2018 pukul 05.35 WIB

Smile, Anan. *Gus Dur Bapak Pluralisme* dalam <http://www.gusdur.net/id/menggagas-gus-dur/gus-dur-bapak-pluralisme>, diakses pada 20 Desember 2018 pukul 05.36 WIB

<https://www.gusdur.net/id/menggagas-gus-dur/gus-dur-bapak-perdamaian-dan-toleransi>, diakses pada 16 Maret 2018 pukul 11.51 WIB

Zulfa, Muhammad. *Belajar Perdamaian Pada Gus Dur*. dalam <http://nu.or.id/post/read/68862/belajar-perdamaian-pada-gus-dur>, diakses pada 21 Desember 2018 pukul 06.23 WIB